

TENTANG KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
 (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) BAGI BANK UMUM

LAPORAN PERHITUNGAN  
 KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)  
 Bulan Laporan : Q4 Tahun 2020

(dalam juta Rp)

		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>			
1	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		8,348,310
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	6,883,860	550,193
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,763,869	138,193
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,119,992	411,999
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	7,299,109	2,302,448
	a. Simpanan operasional	3,736,549	907,202
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	3,562,560	1,395,246
4	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-
5	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	1,490,717	496,782
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,462,866	495,389
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	27,851	1,393
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>3,349,423</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>			
6	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	1,021,366	514,148
8	Arus kas masuk lainnya	-	-
	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>514,148</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
	TOTAL HQLA		8,348,310
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH ( <i>NET CASH OUTFLOWS</i> )		2,835,274
	LCR (%)		<b>294.44%</b>

**Keterangan :**

Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)

Periode Laporan : Triwulan IV 2020

### Analisis

1. Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* ini dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum. Nilai LCR triwulanan Bank CCB Indonesia periode Oktober 2020 – Desember 2020 sebesar 294,44% atau berada di atas ketentuan minimum OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan kondisi bank cukup baik dalam mengelola kebutuhan likuiditas untuk menopang aktivitas Bisnis dalam periode 3 bulan terakhir.
2. Nilai LCR triwulan IV tahun 2020 diperoleh dari rata-rata harian selama bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020. Nilai rata-rata LCR periode triwulan IV tahun 2020 naik sebesar 76,29% dibanding periode triwulan III tahun 2020 yang sebesar 218,15%. Peningkatan tersebut dikarenakan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Total HQLA pada triwulan IV tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 17,21% dibanding triwulan III tahun 2020. Di sisi lain total *net cash outflow* pada triwulan IV tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,16% dibanding triwulan III tahun 2020. Persentase peningkatan HQLA yang menyebabkan rasio LCR naik.
  - b. Total rata-rata HQLA level 1 pada periode triwulan IV tahun 2020 sebesar Rp. 8,34 triliun, naik sebesar Rp. 1,22 triliun dibanding periode triwulan III tahun 2020 yang sebesar Rp. 7,12 triliun. Peningkatan signifikan terdapat pada pos bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp. 691,94 miliar.
  - c. Total rata-rata arus keluar bersih (*net cash outflow*) pada periode triwulan IV tahun 2020 sebesar Rp. 2,83 triliun, turun sebesar Rp. 429,62 miliar dibandingkan periode triwulan III tahun 2020 yang sebesar Rp. 3,26 triliun. Hal ini disebabkan pada triwulan IV tahun 2020 terdapat penurunan arus kas keluar sebesar Rp. 335,31 miliar atau 9,10% dibanding triwulan III tahun 2020. Di sisi lain terjadi peningkatan arus kas masuk pada triwulan IV tahun 2020 sebesar Rp. 94,31 miliar atau 22,47% dibandingkan triwulan III tahun 2020. Penurunan arus kas keluar pada triwulan IV tahun 2020 dipengaruhi oleh simpanan operasional dari nasabah korporasi yang tidak dijamin oleh LPS sebesar Rp. 246,38 miliar, sedangkan peningkatan arus kas masuk pada triwulan IV tahun 2020 dipengaruhi oleh pos tagihan berdasarkan pihak lawan lainnya, yaitu nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral yang naik sebesar Rp. 84,85 miliar.
3. Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik. Peran aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas secara rutin.